

Penulisan cerita pendek Lu Xun di dalam kumpulan karya I Teriakan

Mariza, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157349&lokasi=lokal>

Abstrak

Cina modern merupakan negara yang menarik untuk dipelajari, seperti halnya Cina masa lampau. Unsur-unsur kebudayaan, politik, sosial, ekonomi dan hal-hal lain kait mengait di dalam penggalian pengetahuan mengenai Cina. Cina modern sendiri membentuk dirinya melalui perjalanan sejarah yang sangat panjang. Perubahan dari sistem monarki yang telah berlangsung ribuan tahun menjadi sistem republik memerlukan proses yang panjang dan memakan waktu yang sangat lama. Di dalam perjalanan sejarah itu juga terdapat konflik menghadapi feodalisme dan imperialisme serta ajaran-ajaran klasik Cina, di antaranya adalah Konfusianisme. Menjelang tahun-tahun awal terbentuknya republik negara itu, masih banyak kekacauan yang terdapat dalam bidang budaya dan politik serta sosial, dan, ekonomi. Di antara kekacauan tersebut dapat kita sebutkan Perang Candu (1840-1842) yang diakibatkan oleh perdagangan gelap candu oleh Inggris, kemudian terjadi pemberontakan Taiping atau sering disebut Revolusi Taiping (1850-1864) yang diakibatkan oleh melemahnya faktor ekonomi yang berdasarkan pertanian sehingga terjadi kekurangan sandang-pangan dalam masyarakat dan, hal itu memudahkan timbulnya pemberontakan terhadap pemerintahan dinasti Qing yang sedang berkuasa saat itu. Pengaruh invasi asing pun sudah sampai di Beijing (1856-1860) yang menyebabkan terjadinya Perang Candu II pada tahun 1860. Memburuknya keadaan di dalam negeri juga mempengaruhi hubungan luar negeri Cina. Terjadinya perang Cina-Jepang (1894-1895) karena memperebutkan wilayah Korea, dan akibat perang ini membuat keadaan negara secara politis semakin rapuh, hal ini ditambah dengan gerakan pembaruan seratus hari yang dilakukan Kang Youwei. Selain itu juga timbul gerakan petani bawah tanah yang disebut Pemberontakan Boxer (1900), setelah perang Boxer selesai, pecah pula perang Rusia-Jepang (1904-1905), memasalahkan wilayah Manchuria. Peristiwa beruntun yang terjadi di Cina menyebabkan lemahnya kedudukan Cina secara sosial-ekonomi dan politik, dan hal itu juga disebabkan oleh banyaknya perjanjian tidak seimbang antara Cina dan negara-negara asing yang membuat Cina semakin tidak berdaya. Selain itu, peristiwa Revolusi 1911, merupakan tonggak pertama pendirian negara Republik setelah perjalanan panjang sejarah di atas. Perjalanan sejarah Cina juga tidak lepas dari kesusastraan dan seni. Sastra dan seni merupakan salah satu peranan penting dalam kebudayaan Cina selama 4000 tahun dan juga dalam perjuangan revolusioner membangun Cina masa kini. Harus kita akui perjalanan politik Cina sendiri tidak pernah lepas dari peranan sastra dan seni, sejak zaman lampau hingga kini menyaksikan pemutaran film mengenai perang Rusia-Jepang. Cerita dalam film itu mengisahkan beberapa orang Cina yang bertindak sebagai mata-mata pasukan Tsar, orang-orang Cina itu tertangkap kemudian ditembak mati oleh Jepang; peristiwa itu disaksikan pula oleh orang-orang Cina lainnya yang berada di sekitarnya yang tertuduh mata-mata. Mungkin cerita itu tidak benar, namun Lu Xun yang merupakan orang Cina satu-satunya yang menonton film tersebut tidak ikut bersorak dan bertepuk tangan seperti penonton lain. Baginya sorakan itu terasa begitu sombong. Peristiwa itu begitu menggoyahkan bathinnya dan menyebabkan dia tidak tenang (Wang Shiging, 1984: 60-61). Dari peristiwa itu lahirlah karya Catatan Harian Seorang Gila (Kuangren Riji), diterbitkan pada bulat April 1918, di dalam majalah Pemuda Baru (Xin Qingnian), isinya menyerang etis feodal Cina

lama dan ini merupakan karya pertama dalam fiksi modern Cina_(Ting, 1959: 107). Karya fiksi Lu Xun yang pertama lahir, setelah itu dilanjutkan pula dengan Obat (Yap), dalam karya berikutnya dia semakin terlihat dalam permasalahan sosial di Cina. Setelah tahun 1927, yaitu antara tahun 1928-1930 pemikir Lu Xun terasa mengalami perubahan dari teori revolusi Darwin yang telah pernah dipelajarinya sampai ke teori Marxisme--Leninisme yang dia baca dari buku-buku terjemahan bahasa Jepang. Dalam periode ini dia tertarik mempelajari karya-karya sastra Uni Soviet yang mulai beranjak jauh ke arah Komunisme. Adapun karya-karya sastranya menjelang akhir hayatnya antara tahun 1930-1936, mencerminkan keterlibatannya dalam pemikiran Marxisme-Leninisme dan Lu Xun menganggap pemikiran tersebut bisa menjadi jalan keluar bagi pemecahan persoalan sosial di Cina. Demikian sedikit gambaran mengenai Lu Xun, seorang pemikir yang idealis, kritis, dan selalu berusaha menuliskan keadaan yang terjadi di dalam masyarakat Cina melalui bahasa sehari-hari, sederhana, lugas namun padat makna dalam karyanya